

**ANALISIS MAKNA REFERENSIAL PADA RUBRIK PENDIDIKAN
DALAM SURAT KABAR JAMBI EKSPRES EDISI BULAN MARET 2017**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

JAMBI

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Reski kurniawan
NIM : 1300888201029
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusa : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul : Analisis Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Oktober 2017

Pembimbing II

Pembimbing I

Firman Tara, M. Pd.

Dr. Hj. Sumiharti, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2016/2017 pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 September 2017
Pukul : 14.00-16.00 WIB
Tempat : Ruang Microteaching 2

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd	Ketua	_____
Firman Tara, M.Pd	Sekretaris	_____
Dr. Hj. Rahima, M.Hum	Penguji Utama	_____
Sujoko, M.Pd	Penguji	_____

Disahkan oleh,

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,

Dekan FKIP,

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

H. Abdoel Gafar, M.Pd



MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha

(Reski Kurniawan)

Kerjakanlah, wujudkanlah dan raihlah cita-citamu dengan memulainya dari bekerja, bukan hanya menjadi beban didalam impianmu

(Reski Kurniawan)

Ketika anda tidak pernah melakukan kesalahan, itu artinya anda tidak pernah berani untuk mencoba.

(Reski Kurniawan)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski kurniawan

NIM : 1300888201029

Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 1Juni 1995

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Alamat : RT 02 Desa Kasang Kota Karang, Kecamatan
Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri bukan merupakan hasil buatan orang lain ataupun merupakan hasil plagiat. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini ditulis orang lain ataupun hasil plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,

Reski Kurniawan

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan segala ketulusan hati, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa dalam membimbingku

Yang Pertama

Ayahanda tercinta Abd Rahman S.Pd dan Ibunda tercinta Herlina Defrita

kalianlah guru pertama dalam hidupku yang telah mengasihi dan

menyayangiku dari buayan hingga diriku telah dewasa ini

mengetahui luasnya ilmu

Kepada Ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd. selaku dosen pembimbing I,

Bapak Firman Tara, M.Pd. selaku dosen pembimbing II,

Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd. selaku kaprodi PBSI dan para dosen PBSI di

lingkungan Universitas Batanghari khususnya Fkip PBSI

Terima Kasih Atas Semua Yang Telah Kalian Berikan Kepadaku

Yang Kedua

Kepada adik-adiku tersayang Monita, Inola Rahayu, Akbar dan kekasihku

Mery. Serta keluarga besarku yang telah memberikan support dalam

menyelesaikan karya ilmiah ini

Terima Kasih Atas Segala Doa dan Dukungannya

Yang Ketiga

Semua teman-teman seperjuangan Piqi, Husni, Arif, Yongky, Riyo, Fajrin,

Bintang, Pebri, Victor. Saya ucapkan terima kasih telah memberikan

semangat dan masukan tak henti-hentinya kuatkanlah tekad tuk hadapi

rintangan karena sesungguhnya Allah bersama kita

ABSTRAK

Kurniawan, Reski. 2017. Skripsi. *Analisis Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Batanghari.

Kata Kunci: *makna referensial, rubrik pendidikan, Jambi ekspres*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan jumlah makna referensial yang digunakan dalam rubrik pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres edisi Bulan Maret 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa rubrik pendidikan yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* sebesar 40% dari total keseluruhan 27 surat kabar sehingga dapatlah 11 rubrik pendidikan. Data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu 110 kutipan yang terdapat makna referensial. Rubrik pendidikan 01 (RP01) sebanyak 6 kutipan, rubrik pendidikan 02 (RP02) sebanyak 6 kutipan, rubrik pendidikan 03 (RP03) sebanyak 19 kutipan, rubrik pendidikan 04 (RP03) sebanyak 17 kutipan, rubrik pendidikan 05 (RP05) sebanyak 8 kutipan, rubrik pendidikan 06 (RP06) sebanyak 5 kutipan, rubrik pendidikan 07 (RP07) sebanyak 7 kutipan, rubrik pendidikan 08 (RP08) sebanyak 8 kutipan, rubrik pendidikan 09 (RP09) sebanyak 11 kutipan, rubrik pendidikan 010 (RP010) sebanyak 14 kutipan, rubrik pendidikan 011 (RP011) sebanyak 9 kutipan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

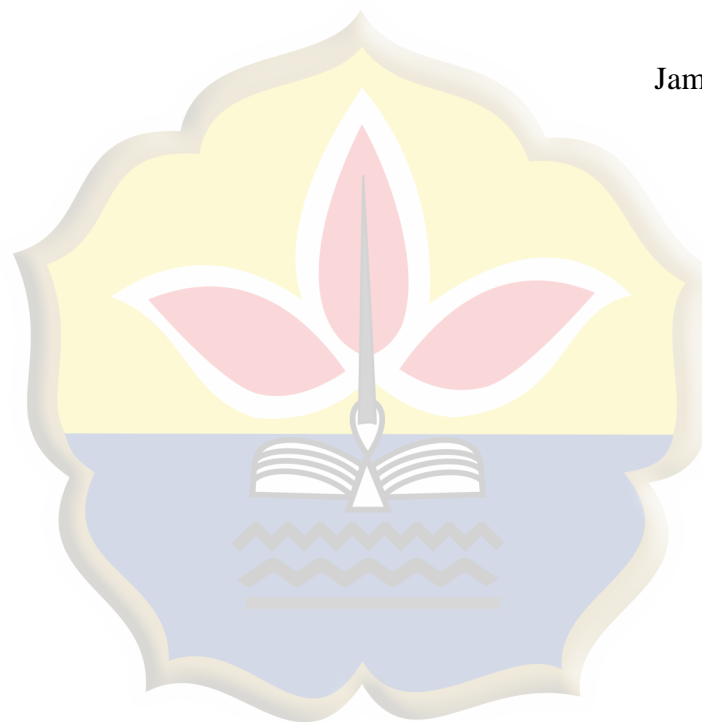
Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. H. Abdoel Gafar, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
3. Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Hj. Sumiharti, M. Pd. selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana semestinya.
5. Firman Tara, M. Pd. selaku pembimbing 2 yang juga telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana semestinya.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman angkatan tahun 2013, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan-pembenahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Jambi, Oktober 2017



Reski Kurniawan

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3.1. Fokus Permasalahan.....	4
1.3.2 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Teoretis.....	5
1.5.3 Manfaat Praktis.....	5
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Hakikat Bahasa.....	6
2.1.1 Pengertian Bahasa.....	6
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	7
2.1.3 Ragam Bahasa.....	11
2.1.3.1 Ragam Bahasa Berdasarkan Media.....	12
2.1.3.2 Ragam Bahasa Berdasarkan Waktu.....	12
2.1.3.3 Ragam Bahasa Berdasarkan Pesan Komunikasi.....	12



2.2 Hakikat Semantik.....	13
2.2.1 Pengertian Semantik.....	14
2.2.2 Ciri-Ciri Semantik.....	16
2.2.3 Manfaat Semantik.....	16
2.2.4 Unsur-Unsur Semantik.....	17
2.2.5 Jenis-Jenis Semantik.....	19
2.2.5.1 Makna.....	22
2.3 Pengertian Makna Referensial.....	26
2.4 Surat Kabar.....	27
2.4.1 Fungsi Surat Kabar.....	29
2.4.2 Karakter Surat Kabar.....	30
2.5 Penelitian yang Relevan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Data dan Sumber Data.....	36
3.3.1 Data.....	36
3.3.1.1 Data Primer.....	36
3.3.1.2 Data Sekunder.....	36
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 01 (RP01).....	42
4.1.2 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 02 (RP02).....	43
4.1.3 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 03 (RP03).....	44
4.1.4 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 04 (RP04).....	45

4.1.5 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 05 (RP05).....	46
4.1.6 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 06 (RP06).....	47
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Analisis Makna Referensial dalam Rubrik Pendidikan Edisi Bulan Maret 2017.....	48

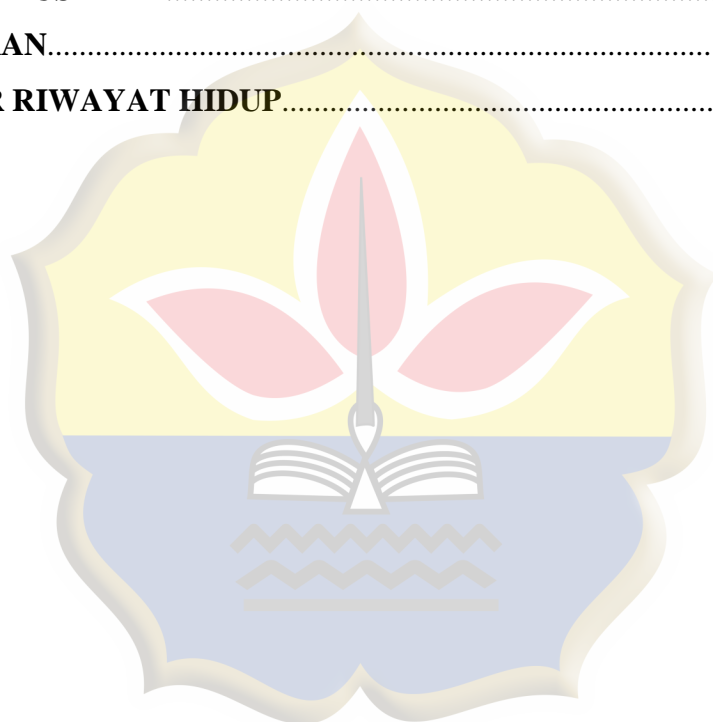
BAB VI PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
----------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Tabulasi Data Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017.....	39
Tabel 2. Format Tabulasi Analisis Data Makna Referensial dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi, setiap orang memerlukan sarana untuk menyampaikan pesan. Sarana yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut ialah bahasa. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Anggota masyarakat sebagai partisipan bahasa tersebut, berkomunikasi sosial melalui wacana lisan dan tulis.

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam aspek kebahasaan. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat oleh pembaca. Begitu juga sebaliknya wacana lisan, penyampaian informasi disampaikan secara lisan. Ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan dapat disimak oleh pendengar.

Dalam hal ini, wacana tulis lebih diminati oleh anggota masyarakat dalam mendapatkan informasi dikarenakan untuk mendapatkan pemahaman yang akan dicapai dapat dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan cara membacanya. Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian

bentuk pada wacana tulis merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka meningkatkan tingkat pemahaman para pembaca.

Sama halnya dengan bahasa yang digunakan wacana dalam surat kabar, memegang peran penting dalam penulisannya. Artinya bagaimana menuliskan bahasa yang tepat dalam surat kabar ini untuk membantu para penikmat surat kabar memahami makna yang disampaikan dalam surat kabar tersebut perlu diperhatikan secara seksama. Salah satunya adalah mengenai bahasa referensial. Bisa kita bayangkan jika penggunaan referensial dalam surat kabar tidak tepat penggunaannya, maka akan banyak sekali pengguna jasa surat kabar yang akan bingung memahami makna yang disampaikan dalam surat kabar tersebut, mengingat surat kabar adalah salah satu media massa yang berfungsi sebagai pemberi berita.

Referensial di dalam bahasa digunakan sebagai topik baru (untuk memperkenalkan) atau untuk menegaskan bahwa topik masih sama. Topik yang sudah jelas biasanya dihilangkan atau diganti. Pada kalimat yang panjang terdapat prediket dengan subjek yang sama. Subjek hanya disebutkan satu kali pada permulaan kalimat, lalu diganti dengan acuan (referensi) yang sama. Penggunaan referensial dalam surat kabar juga digunakan dalam rubrik, salah satunya adalah rubrik pendidikan. Penggunaan referensial dalam surat kabar khususnya pada rubrik pendidikan sangat perlu diperhatikan. Jika subjek diulang dengan kata yang sama sebanyak tiga kali dalam rangkaian kalimat, tentu saja akan membingungkan pembacanya sehingga pembaca tidak akan dapat menangkap makna yang dimaksud dalam rubrik tersebut.

Peneliti memilih berita pendidikan sebagai objek dalam penelitian dengan alasan bahwa rubrik pendidikan merupakan salah satu objek yang paling ditunggu-tunggu. Rubrik pendidikan biasanya dimuat hampir pada setiap periode dikarenakan rubrik pendidikan merupakan topik yang sangat familiar bagi setiap masyarakat. Maka dari itu dalam penyampaianya sangat perlu diperhatikan penggunaan referensial agar makna yang disampaikan dalam surat kabar ini dapat dipahami. Adapun surat kabar yang akan digunakan sebagai media dalam penelitian ini adalah surat kabar Jambi Ekspres.

Surat kabar Jambi Ekspres ini merupakan salah satu surat kabar terbesar yang ada di Kota Jambi, tentu saja memiliki banyak pelanggan yang akan membacanya setiap hari. Dikarenakan rubrik pendidikan dalam surat kabar dimuat hampir pada semua periode, maka dari itu penulis memfokuskan pada surat kabar yang diterbitkan pada edisi bulan Maret 2017 yang merupakan periode kelulusan baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, .

Menurut sepengetahuan penulis, analisis referensial pada rubrik pendidikan surat kabar Jambi-Ekspres edisi bulan Maret 2017 belum pernah dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa sebelumnya untuk tugas akhir. Sebagaimana yang telah penulis lihat pada perpustakaan FKIP Universitas Batanghari. Maka dari itu, dengan berbagai alasan yang telah dikemukakan, penulis pun memilih judul penelitian **Analisis Referensial pada Rubrik Pendidikan Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi penggunaan referensial dalam surat kabar memiliki ruang lingkup yang cukup luas di antaranya makna referensial, bentuk makna referensial, dan jumlah makna referensial yang terdapat dalam surat kabar.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini memerlukan focus permasalahan dan pertanyaan penelitian. Berikut penjelasan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian.

1.3.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, menganalisis referensial terhadap surat kabar dapat ditinjau dari cakupan yang cukup luas. Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas dan mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu serta kemampuan penulis sendiri, untuk itu perlu dibuat fokus permasalahan. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hanya mengkaji makna dan jumlah referensial yang terdapat dalam rubrik pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres edisi bulan Maret 2017.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah makna referensial yang terdapat dalam rubrik pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna referensial yang digunakan dalam rubrik pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres edisi Bulan Maret 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal yaitu secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah khasanah penelitian tentang aspek penggunaan referensial dalam sebuah wacana berita.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kebahasaan dalam pengembangan teori kebahasaan khususnya bagi bidang jurnalistik/berita.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan bahan acuan para penulis berita terutama mengenai penggunaan referensial.
2. Dapat menambah pengetahuan penulis sendiri mengenai penggunaan referensial dengan tepat.
3. Dapat menjadi motivasi peneliti berikutnya tentang referensial sehingga muncul inovasi yang baru.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran. Hal ini selaras dengan pendapat Widjono (2007:14) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.”

Melalui bahasa manusia tidak lepas dari hubungan berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lain. Menurut Yuwono (2005:3) bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Untuk membahas hakikat novel, maka pada bagian di bawah ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hakikat novel. Bagian tersebut yaitu pengertian bahasa, fungsi bahasa, dan ragam bahasa.

2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi. Seperti yang diungkapkan Wibowo (2001:3) “Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer

dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa dapat dikatakan mewakili bentuk komunikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Widjaja (1997:1) menyatakan bahwa “Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.” Sedangkan menurut Albig dalam Widjaja (1997:15) “Komunikasi adalah proses pengoperan lambing-lambang yang berarti bagi individu-individu.” Artinya komunikasi adalah pernyataan manusia yang dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas mengenai pengertian bahasa dengan kaitan komunikasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah serangkaian tanda bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi serta memiliki arti dari setiap penyampaian yang dikeluarkan. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi seseorang dapat mengirimkan pesan kepada seseorang yang lain.

2.1.2 Fungsi Bahasa

Sebagai sistem lambang bunyi dan alat komunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi. Menurut Widjono (2007:15) terdapat 13 fungsi bahasa yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai sarana komunikasi

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja dan komunikasi budaya (Widjono, 2007:15).

2. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi

Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya, integritas kerja dalam sebuah institusi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga dan lain sebagainya. Kemampuan berintegritas dan beradaptasi ini dibangun melalui aturan verbal dan nonverbal yaitu bahasa. Misalnya, seseorang tidak akan menggunakan bahasa ilmiah ketika berbelanja di warung (Widjono, 2007:16).

3. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi (Widjono, 2007:17).

4. Bahasa sebagai sarana memahami diri

Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkannya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan kreativitas baru (kemampuan menulis proposal penelitian, proposal kegiatan, dan lain-lain diawali dari pemahaman diri) (Widjono, 2007:17).

5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri

Bahasa sebagai ekspresi (pengungkapan) diri atas pemahaman dirinya dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang kompleks atau tingkat kesulitan yang amat tinggi (Widjono, 2007:17).

6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain

Melalui pemahaman orang lain yang dihadapinya secara cermat dan mendalam, seseorang akan memperoleh wawasan yang luas yang sangat bermanfaat dalam berbagai tingkat pergaulan, dalam penulisan sebuah cerita, drama, film dan sebagainya (Widjono, 2007:18).

7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar

Keberhasilan seseorang menggunakan kecerdasannya ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan situasi lingkungannya sehingga memperoleh berbagai kreativitas baru yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi dirinya dan masyarakatnya. Untuk mencapai kreativitas tersebut, seseorang harus mengamati secara cermat dengan sasaran dan target yang jelas sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilannya (Widjono, 2007:18).

8. Bahasa sebagai sarana berpikir logis

Kemampuan berpikir logis memungkinkan seseorang dapat berpikir induktif, deduktif, sebab-akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh, runtut dan konseptual. Melalui proses berpikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan (Widjono, 2007:19).

9. Bahasa membangun kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan memanfaatkan potensi, pengalaman, pengetahuan dan situasi sehingga menghasilkan kreativitas baru yang menguntungkan dirinya maupun masyarakatnya. Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan system dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat

sehingga menghasilkan kreativitas baru dalam berbagai bentuk dan fungsi kebahasaan (Widjono, 2007:20).

10. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Ini berarti, bahwa orang itu memiliki kecerdasan ganda. Misalnya, seorang ahli pemrograman yang mendalami bahasa, ia dapat membuat kamus elektronik, atau membuat mesin penerjemahan yang lebih akurat dibandingkan dengan yang sudah ada (Widjono, 2007:21).

11. Bahasa membangun karakter

Kecerdasan merupakan bagian dari karakter manusia. Kemampuan berbahasa yang efektif, logis, sistematis, jelas dan mudah dipahami merupakan refleksi kecerdasan. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, orang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri (Widjono, 2007:21).

12. Bahasa mengembangkan profesi

Profesi seseorang tidak akan berkembang tanpa menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing dan sumber pengembangan ilmunya.

13. Bahasa sarana menciptakan kreativitas baru

Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi sarana berpikir logis yang memungkinkan pemakainya untuk mengembangkan segala potensinya. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang

secara sinergis untuk menghasilkan kreativitas baru. Jika didukung wawasan yang luas dan pemikiran yang kritis, seseorang akan mampu menciptakan kreativitas baru berdasarkan potensi alam, potensi akademis, potensi sosial, potensi ekonomi dan potensi lain yang dikuasainya (Widjono, 2007:22).

2.1.3 Ragam Bahasa

Menurut Widjono (2007:23) ragam bahasa terbagi atas 3 yaitu ragam bahasa berdasarkan media, ragam bahasa berdasarkan waktu, dan ragam, bahasa berdasarkan pesan komunikasi. Berikut uraian singkat mengenai ragam bahasa.

2.1.3.1 Ragam Bahasa Berdasarkan Media

Berdasarkan media yang digunakan, ragam bahasa dibedakan atas ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. “Ragam bahasa lisan ditandai dengan penggunaan lafal atau pengucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, dan penyusunan kalimat” (Widjono, 2007:23). Sedangkan “Ragam bahasa tulis ditandai dengan kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca, kosa kata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, penyusunan kalimat, paragraph dan wacana” (Widjono, 2007:23).

2.1.3.2 Ragam Bahasa Berdasarkan Waktu

Berdasarkan waktu terdapat ragam bahasa lama dan ragam bahasa baru. Ragam bahasa lama lazim digunakan dalam penulisan naskah-naskah lama (kuno). Ragam ini perlu dipahami oleh setiap orang yang bermaksiud mengkaji peristiwa-peristiwa masa lalu. Misalnya: pemakaian kosakata kolonialisme, feudal, bobot, dan lain-lain. Sedangkan ragam bahasa baru ditandai dengan penggunaan kata-kata baru, Ejaan Yang Disempurnakan, dan mengekspresikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Misalnya: internet, jaringan, dan seluler (Widjono, 2007:26).

2.1.3.3 Ragam Bahasa Berdasarkan Pesan Komunikasi

Berdasarkan pesan komunikasi terdapat ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa pidato, ragam bahasa tulis resmi, ragam bahasa sastra, dan ragam bahasa berita (Widjono, 2007:26).

- a. Ragam bahasa ilmiah adalah sarana verbal yang efektif, efisien, baik dan benar. Ragam ini lazim digunakan untuk mengomunikasikan proses kegiatan dan hasil penalaran ilmiah.
- b. Ragam bahasa pidato dipengaruhi oleh (a)tujuan, (b)situasi (resmi, setengah resmi, tidak resmi), (c)pendekatan isi pidato (pendekatan akademis/intelektual, pendekatan moral, pendekatan sosial).
- c. Ragam bahasa tulis resmi ditandai oleh (1)penyajian materi/pesan yang bersifat mulia, (2)penggunaan fungsi-fungsi gramatikal secara eksplisit, (3)penggunaan bentuk lengkap, bentuk yang tidak disingkat, (4)penggunaan imbuhan secara konsisten, (5)penggunaan kata ganti resmi dan menghindari penggunaan kata ganti tidak resmi, (6)penggunaan pola frase yang baku, (7)penggunaan ejaan yang baku pada bahasa tulis.
- d. Ragam bahasa sastra mengutamakan unsur-unsur keindahan seni, penulis cenderung menekankan gaya pengungkapan simbolik dengan memadukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, misalnya dalam roman, novel, cerita pendek, dan lain-lain.
- e. Ragam bahasa berita lazim digunakan dalam pemberitaan: media elektronik (televisi, radio), media cetak (majalah, surat kabar), dan jurnal. Bahasa berita menyajikan fakta secara utuh dan objektif.

2.2 Hakikat Semantik

Semantik mencakup bidang yang sangat luas, baik dari segi struktur dan fungsi bahasa maupun dari segi interdisiplin bidang ilmu. Ruang lingkup semantik terbatas pada hubungan ilmu makna itu sendiri di bidang linguistik. Lehrer dalam Djajasudarma (2009:4) mengemukakan bahwa “Semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena ke dalamnya termasuk unsur-unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi dan sosiologi.”

Sedangkan menurut Ency Britanica dalam Djajasudarma (2009:5) “Semantik adalah studi suatu pembeda bahasa dengan hubungan proses mental atau simbolisme dalam aktivitas bicara.” Artinya proses mental harus dipelajari secara terpisah dari semantik atau semantik dipelajari tanpa menyinggung proses mental.

Bagian ini memiliki beberapa subbab yang akan dibahas. Subbab tersebut yaitu pengertian semantik, tujuan semantik, manfaat semantik dan jenis-jenis semantik. Berikut penjelasan bagian-bagian subbab hakikat semantik.

2.2.1 Pengertian Semantik

Semantik adalah sebuah penelitian makna pada kata. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Slametmujana dalam Djajasudarma (2009:22) “Semantik adalah dalam arti bagaimana kata itu muncul, bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa).”

Semantik dapat menampilkan sesuatu yang abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Djajasudarma (2009:22) “Semantik dapat menampilkan sesuatu yang abstrak dan apa yang ditampilkan oleh semantik sekadar membayangkan kehidupan mental pemakai bahasa. Kehidupan mental pemakai bahasa tentu sangat

luas, karena pemakai bahasa dapat dianggap sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial.”

Semantik juga dapat dikatakan dapat menjadi pemikiran para filosof dan psikolog. Seperti yang diungkapkan Djajasudarma (2009:27) “Semantik sebagai ilmu makna bukan hanya menjadi garapan linguistik, melainkan juga menjadi pemikiran para filosof dan psikolog.” Artinya seorang psikolog menjelaskan semantik dengan berbagai cara. Seorang psikolog mempelajari gejala kejiwaan manusia baik melalui kegiatan verbal maupun nonverbal. Sedangkan seorang linguis akan memusatkan perhatian kepada peristiwa kebahasaan.

Hal yang sama juga diungkapkan Chaer (1990:4) “Semantik merupakan cabang linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu social lain seperti sosiologi dan antropologi bahkan juga dengan filsafat dan psikologi.” Artinya ilmu sosial tersebut mempunyai kepentingan dengan semantik karena sering dijumpai kenyataan bahwa penggunaan kata-kata tertentu untuk mengatakan sesuatu makna dapat menandai identitas kelompok dalam masyarakat.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian dari semantik secara keseluruhan yaitu semantik adalah bidang ilmu yang sangat luas. Semantik tidak hanya berkaitan dengan linguistik saja, tetapi juga menjadi bagian dari dunia filsafat dan psikologi. Artinya dunia semantik, filsafat dan psikologi, ketiganya menggunakan bahasa sebagai alat.

2.2.2 Ciri-ciri Semantik

Semantik dinyatakan dengan tegas sebagai ilmu makna baru pada tahun 1897 dengan munculnya karya M.Breal. Kemudian pada periode berikutnya disusul oleh karya Stern. Sebelumnya di Jenawa telah diterbitkan kumpulan kuliah

dari seorang pengajar bahasa yang sangat menentukan arah perkembangan linguistic berikutnya (Djajasudarma, 2009:2).

Pandangan semantik kemudian berbeda dari pandangan sebelumnya, setelah karya de Saussure muncul. Adapun ciri-ciri semantik menurut de Saussure dalam Djajasudarma (2009:3).

1. Pandangan historis mulai ditinggalkan.
2. Perhatian mulai diarahkan pada struktur di dalam kosakata.
3. Semantik mulai dipengaruhi stilistika.
4. Studi semantik terarah pada bahasa tertentu.
5. Hubungan antara bahasa dan pikiran mulai dipelajari, karena bahasa merupakan kekuatan yang menentukan dan mengarahkan pikiran.
6. Semantik telah melepaskan diri dari filsafat, tetapi tidak berarti filsafat tidak membantu perkembangan semantik.

2.2.3 Manfaat Semantik

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam studi semantik menurut Chaer (1990:11) yaitu sebagai berikut.

1. Bagi seorang wartawan atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia surat kabar dan pemberitaan memudahkan mereka dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum.
2. Bagi mereka yang berkecimpung dalam penelitian bahasa seperti para pelajar di Fakultas Sastra, pengetahuan semantik akan banyak member bekal teoritis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang dipelajarinya.

3. Bagi seorang guru atau calon guru, pengetahuan mengenai semantik akan member manfaat teoretis dan juga praktis. Secara teoretis bahwa teori-teori semantik ini akan menolongnya memahami dengan lebih baik. Sedangkan secara praktis berupa kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya. Selain itu seorang guru juga dapat menjelaskan perbedaan dan persamaan semantis antara dua buah bentuk kata.

2.2.4 Unsur-unsur Semantik

Semantik berhubungan dengan tanda-tanda. Menurut Djajasudarma (2009: 35) penggolongan tanda dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

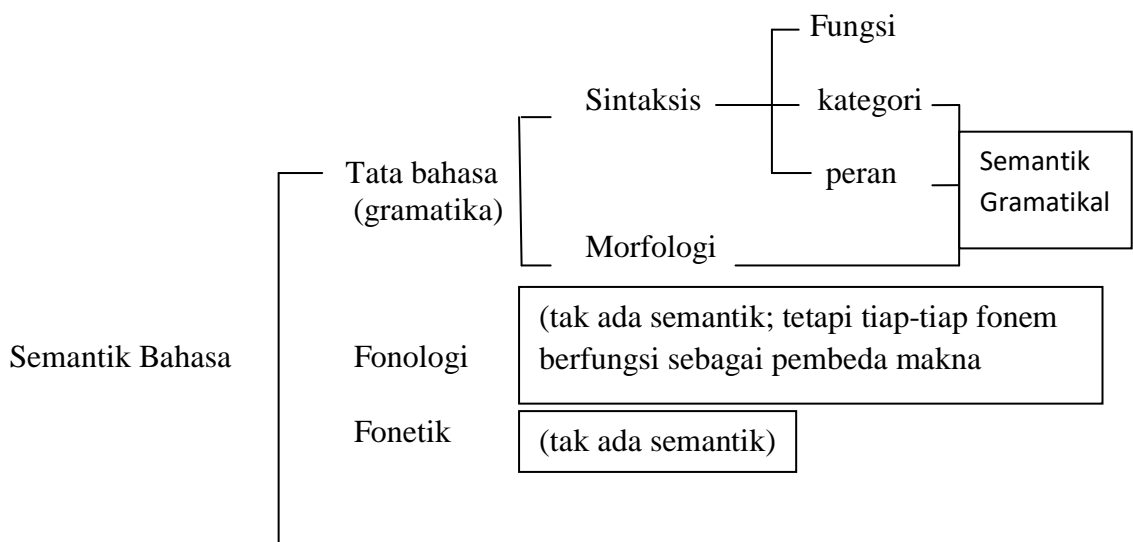
- 1) Tanda yang ditimbulkan oleh alam, diketahui manusia karena pengalaman, misalnya:
 - a. Hari mendung tanda akan hujan.
 - b. Hujan terus-menerus dapat menimbulkan banjir.
 - c. Banjir dapat menimbulkan wabah penyakit dan kelaparan, dst.
- 2) Tanda yang ditimbulkan oleh binatang, diketahui manusia dari suara binatang tersebut, misalnya:
 - a. Anjing menggonggong tanda ada orang masuk halaman.
 - b. Kucing bertengkar (mengeong) dengan ramai suaranya tanda ada wabah penyakit atau keributan (bagi masyarakat bangsa Indonesia yang ada di Jawa Barat), dst.
- 3) Tanda yang ditimbulkan oleh manusia, tanda ini dibedakan atas :
 - a. Yang bersifat verbal (tanda yang dihasilkan manusia melalui alat-alat bicara)
 - b. Yang bersifat nonverbal. Adapun tanda nonverbal dapat dibedakan atas:

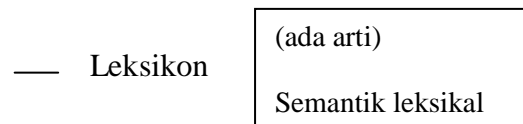
1. Tanda yang dihasilkan anggota badan, dikenal dengan bahasa isyarat, misalnya:
 - (a) Acungan jempol bermakna hebat, bagus dan sebagainya.
 - (b) Mengangguk bermakna ya, menghormat, dan sebagainya.
 - (c) Menggelengkan kepala tidak, bukan, dan sebagainya.
 - (d) Membelalakkan mata bermakna heran, marah, dan sebagainya.
 - (e) Mengacungkan telunjuk bermakna tidak mengerti, setuju, dan sebagainya.
 - (f) Menunjuk bermakna itu, satu orang, dan sebagainya.
2. Tanda yang dihasilkan melalui bunyi (suara), misalnya:
 - (a) Bersiul bermakna gembira, memanggil, ingin kenal, dan sebagainya.
 - (b) Menjerit bermakna sakit, minta tolong, ada bahaya, dan sebagainya.
 - (c) Berdehem (batuk-batuk kecil) bermakna ada orang, ingin kenal, dan sebagainya.

2.2.5 Jenis-Jenis Semantik

Objek studi semantik adalah makna bahasa. Adapun cakupan studi semantik menurut Verhaar dalam Chaer (1990:7).

2.1 Bagan Jenis Semantik





(Verhaar dalam Chaer, 1990:7)

Dari bagan di atas dibedakan adanya beberapa jenis semantik, yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa itu yang menjadi objek penyelidikannya. Kalau yang menjadi objek penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut *semantik leksikal*. Sedangkan sintaksis dan morfologi, maka jenis semantiknya disebut *semantik gramatikal*.

Selain pendapatnya Veerhar dalam Chaer, Pateda juga membahas tentang jenis-jenis semantik. Berikut jenis-jenis semantik menurut Pateda (2001:65-76).

1. Semantik Behavioris

Semantik behavioris yang dikembangkan dalam dunia linguistik sebelumnya mendapat pengaruh dari psikologi berdasarkan temuan J.B Warton sebagai pendiri aliran behavioris. Berdasarkan penelitian-penelitian itu dikembangkan istilah stimulus, jawaban, dan arena sesuatu berulang-ulang terjadi maka hal itu menjadi kebiasaan yang pada gilirannya menjadi gerakan refleks tidak bersyarat (Warton dalam Pateda, 2001:67).

2. Semantik Deskriptif

Semantik deskriptif yakni kajian semantik yang khusus memperhatikan makna yang sekarang berlaku. Semantik deskriptif pun hanya memperhatikan makna sekarang dalam bahasa yang diketahui secara umum dan bukan karena kata tersebut kebetulan ada dalam bahasa daerah atau dialek bahasa yang bersangkutan (Pateda, 2001:68).

3. Semantik Generatif

Semantik generatif berkesimpulan bahwa tata bahasa terdiri dari struktur dalam yang berisi tidak lain struktur semantik dan struktur luar yang merupakan perwujudan ujaran. Dalam teori semantik generatif terdapat istilah argumen yakni suatu yang dibicarakan sedangkan predikat adalah semua yang menunjukkan hubungan perbuatan, sifat dan keanggotaan (Pateda, 2001:70).

4. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Verhaar dalam Pateda (2001:71) mengungkapkan bahwa “Semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis.”

5. Semantik Historis

Semantik historis adalah studi semantik yang mengkaji sistem makna dalam rangkaian waktu. Semantik historis menekankan studi makna dalam rentangan waktu, bukan sejarah perubahan bentuk kata.

6. Semantik leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memusatkan pada pembahasan system makna yang terdapat dalam kata. Mengenai semantik leksikal tidak terlalu sulit, sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, makna tiap kata diuraikan disitu (Pateda, 2001:74).

7. Semantik Logika

Semantik logika adalah cabang logika modern yang berkaitan dengan konsep-konsep dan notasi simbolik dalam analisis bahasa. Semantik logika mengkaji sistem makna yang dilihat dari logika seperti yang berlaku dalam matematika yang mengacu kepada pengkajian makna atau penafsiran ujaran

terutama yang dibentuk dalam sistem logika yang disebut sebagai semantik murni (Lyons Pateda, 2001:75).

8. Semantik Struktural

Semantik struktural bermula dari pandangan linguistik struktural. Penganut strukturalisme berpendapat bahwa setiap bahasa adalah sebuah sistem, sebuah hubungan struktur yang unik yang terdiri dari satuan-satuan yang disebut struktur. Struktur itu terjelma dalam unsur berupa fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana yang membaginya menjadi kajian fonologi, morfologi, sintaksis dan wacana (Lyons dalam Pateda, 2001:76).

2.2.5.1 Makna

Menurut Pateda dalam Djajasudarma (2009: 61) terdapat 25 jenis makna, yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflektif, makna idesional, makna intense, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna pictorial, makna proporsional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, dan makna tematis.”

Berbeda dengan Pateda, Leech dalam Djajasudarma (1990:61) beliau membedakan ada tujuh tipe makna yaitu (1) makna konseptual, (2) makna konotatif, (3) makna stilistika, (4) makna afektif, (5) makna refleksi, (6) makna kolokatif, dan (7) makna tematik.”

Sedangkan Djajasudarma (2009:62) sendiri membagi atas 7 subjenis yang terdiri dari 13 jenis makna. Berikut uraian singkatnya.

1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita.

Contoh : *Tikus* makna leksikalnya adalah sebangsa binatang yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus.

Makna gramatikal itu bermacam-macam. Setiap bahasa mempunyai sarana atau alat gramatikal tertentu untuk menyatakan makna-makna atau nuansa-nuansa makna gramatikal itu. Proses komposisi atau proses penggabungan dalam bahasa Indonesia juga banyak melahirkan makna gramatikal (Chaer, 1990:62).

Contoh : *Sate ayam* tidak sama dengan *sate Madura*. Karena, yang pertama menyatakan 'asal bahan' dan yang kedua menyatakan 'asal tempat'.

2. Makna Referensial dan Nonreferensial

Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut merupakan kata bermakna referensial.

Contoh : Meja dan kursi termasuk kata yang bermakna referensial karena keduanya mempunyai referen yaitu sejenis perabot rumah tangga

Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial (Chaer, 1990:66).

Contoh: kata *karena* dan *tetapi* tidak mempunyai referen, jadi kata tersebut termasuk kata yang bermakna nonreferensial.

3. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotative sering juga disebut makna denotasional, makna konseptual atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain. Pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotative ini sering diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan atau pengalaman lainnya.

Contoh: kata *gadis* atau *perawan*, memiliki makna denotasi yang sama yaitu wanita yang belum bersuami.

Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat (Chaer, 1990:67).

Contoh : kata *babi* di daerah yang penduduknya mayoritas Islam, memiliki konotasi negatif karena secara hukum Islam haram. Sebaliknya di daerah yang penduduknya mayoritas nonmuslim, kata *babi* tidak berkonotasi negatif.

4. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna sebuah kata, walaupun secara sinkronis tidak berubah, tetapi karena berbagai faktor dalam kehidupan dapat menjadi bersifat umum.

Contoh: kata *air*, kemungkinan-kemungkinan bisa terjadi karna kata *air* itu lepas dari konteksnya, seperti apa yang dimaksud dengan air itu ? Apakah air yang berada di sumur ? di gelas ? atau di bak mandi ?

Berbeda dengan kata yang maknanya masih bersifat umum, maka istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah

itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu (Chaer, 1990:72).

Contoh : makna kata *tahanan* masih bersifat umum, tetapi sebagai istilah dalam bidang hukum makna kata tahanan itu sudah pasti yaitu orang yang ditahan sehubungan dengan suatu perkara.

5. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Karna sebenarnya makna konseptual ini sama dengan makna referensial, makna leksikal dan makna denotatif.

Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa. Misalnya: kata *melati* berasosiasi dengan makna suci. (Chaer, 1990:74)

6. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Yang dimaksud dengan idiom adalah satuan-satuan bahasa (biasa berupa kata, frase maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramal dari makna leksikal unsure-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut (Chaer, 1990:76).

Contoh : menurut kaidah gramatikal kata-kata *ketakutan*, *kesedihan* memiliki makna hal yang disebut bentuk dasarnya. Tetapi frase *rumah batu* selain bermakna gramatikal *rumah yang terbuat dari batu* juga memiliki makna lain yaitu *pegadaian atau rumah gadai*.

7. Makna Kias

Semua bentuk bahasa (baik kata, frase maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual atau arti denotatif) disebut mempunyai arti kiasan (Chaer, 1990:79).

Contoh: *puteri malam* dalam arti *bulan*, *raja siang* dalam arti *matahari*.

2.3 Pengertian Makna Referensial

Dikatakan makna referensial bila sebuah kata mempunyai referen yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata tersebut (Chaer, 1990:66). Artinya kata-kata yang termasuk kata penuh adalah termasuk kata-kata yang bermakna referensial. Bentuk kebahasaan memiliki hubungan dengan konsep dalam pikiran manusia yang disebut makna (*sense*) dan konsep ini lazimnya berhubungan dengan sesuatu atau hal yang ada di luar bahasa yang disebut referen (*referent*).

Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:5) “Referen adalah sesuatu yang diacu oleh konsep bentuk bahasa yang bersangkutan. Bentuk bahasa berhubungan secara langsung dengan konsep pikiran (makna).” Artinya makna berhubungan langsung dengan referen.

Pakar lain juga menyatakan bahwa “Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu apakah benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat” (Pateda, 2001:125).

Ketiga pakar di atas, pada intinya mengungkapkan hal yang sama yaitu makna referensial merupakan makna yang berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Artinya kata bagian dari bahasa akan berhubungan langsung dengan pikiran manusia. Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa makna referensial merupakan makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya

dengan dunia di luar bahasa, apakah objek atau gagasan dan yang dapat dijelaskan melalui analisis komponen. Misalnya begitu seseorang berkata, pendengar langsung menghubungkan dengan acuannya. Kadang-kadang acuan itu hanya dalam bayangan, artinya kita dapat membayangkan acuan tersebut karena kita pernah membaca atau mendengar uraian tentang acuan tersebut.

2.4 Surat Kabar

Surat kabar merupakan penerbitan yang berupa lembaga yang berisi berita-berita karangan. Berita-berita tersebut berisi mengenai kejadian-kejadian politik, pemerintahan, ekonomi, serta pendidikan. Seperti yang diungkapkan Widarmanto (2015:15) “Dalam peradaban umat manusia, surat kabar merupakan media massa cetak paling tua dibandingkan media massa cetak lainnya, seperti buku, majalah dan tabloid.”

Surat kabar tidak hanya berisi tentang berita-berita yang menjurus pada keilmiahan, tetapi juga terdapat hiburan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumaningrat (2012:15) “Surat kabar juga biasanya berisi kartun, TTS, dan hiburan lainnya.” Artinya di dalam surat kabar berisi tentang segala hal yang mampu memuaskan hati masyarakat baik menerima informasi ilmiah maupun hiburan.

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita atau gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya. Sehingga hampir sebagian masyarakat menggantungkan dirinya untuk berlangganan surat kabar guna memperoleh informasi. Surat kabar berkembang sangat pesat sesuai perkembangan zaman. Di provinsi Jambi, surat kabar yang menjadi salah satu favorit masyarakatnya yaitu surat kabar Jambi Ekspres.

Surat kabar Jambi ekspress memuat berbagai informasi diantaranya berita olahraga, ekonomi, pendidikan, pemerintahan, budaya dan sosial. Surat kabar Jambi Ekspress mudah didapatkan baik dari penjual Koran jalanan, swalayan, dan toko-toko buku. Surat kabar Jambi Ekspress dijual dengan harga yang sangat ekonomis yaitu kurang lebih sebesar Rp.3000,00 per buahnya. Maka dari itu surat kabar Jambi Ekspress banyak diminati oleh masyarakat Jambi.

2.4.1 Fungsi Surat Kabar

Sebagai salah satu media penyampaian informasi. Surat kabar memiliki beberapa fungsi yang menguntungkan bagi setiap masyarakat. Menurut Widarmanto (2015:11-13), beliau mengungkapkan terdapat 6 fungsi surat kabar, berikut uraian singkatnya.

1. Fungsi Menyiarkan Informasi

Fungsi menyiarkan informasi maksudnya bahwa media massa merupakan sarana untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa penting yang perlu diketahui khalayak.

2. Fungsi Mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak sekaligus meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya.

3. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat dalam surat kabar untuk mengimbangi artikel-artikel yang ilmiah. Isi yang bersifat hiburan biasanya berbentuk cerita pendek, cerita bergambar dan teka-teki silang.

4. Fungsi Mempengaruhi

Artinya bahwa media massa surat kabar dapat mempengaruhi pembacanya. Baik mempengaruhi bersifat pengetahuan, perasaan maupun tingkah laku.

5. Memberikan Respon Sosial

Memberikan respon social berarti bahwa dengan adanya media massa baik penulis dan pembaca dapat menanggapi fenomena dan situasi sosial yang terjadi.

6. Penghubung

Penghubung maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara perseorangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.4.2 Karakter Surat Kabar

Perkembangan surat kabar dapat menunjang terlaksananya informasi dari berbagai hal baik di dalam ruang lingkup formal maupun non formal. Surat kabar memiliki beberapa karakter menurut Widarmanto (2015:16), berikut surat kabar terbagi menjadi lima bentuk yaitu :

1. Publisitas

Publisitas yaitu penyebarannya yang ditunjukkan kepada khalayak atau masyarakat umum. Artinya surat kabar penyebarannya tidak terbatas.

2. Periodesitas

Periodesitas artinya bahwa surat kabar memiliki keteraturan dalam terbitannya. Misalnya surat kabar harian, terbit setiap hari Senin hingga Minggu dan seterusnya.

3. Universalitas

Universalitas artinya bahwa isi dari surat kabar merupakan suatu yang menyeluruh (kemestaan), berkaitan dengan keragaman masyarakatnya yang bersifat umum.

4. Aktualitas

Aktualitas artinya bahwa apa yang ada dalam surat kabar adalah sesuatu yang aktual. Jika mengacu pada konsep berita, aktualitas adalah sesuatu yang cepat dilaporkan, mengenai fakta-fakta atau opini yang penting dan menarik bagi masyarakat luas.

2.5 Penelitian yang Relevan

Pertama: Penelitian Ari Fatmawati yang berjudul Analisis Makna Referensial pada Karikatur dalam Rubrik Opini di Harian Surat Kabar Kompas. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis makna referensial dan mendeskripsikan kritik sosial pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar Kompas. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis menggunakan metode padan dan teknis analisis data menggunakan pada referensial. Hasil dari penelitian ini adalah (1) makna referensial diartikan sebagai makna unsur bahasa yang erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat, (2) kritik sosial dihubungkan dengan karukatur karena kritik sosial merupakan hasil dari

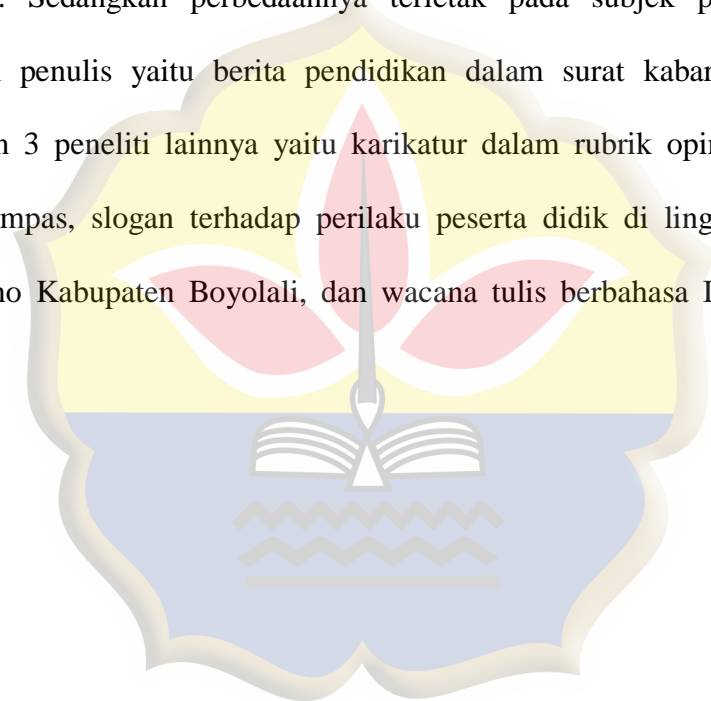
interpretasi makna karikatur yang menunjukkan proses komunikasi karikaturis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa yang terjadi.

Kedua: Penelitian Andis Susanto yang berjudul Analisis Makna Referensial dan Dampak Slogan Terhadap Perilaku Peserta Didik di Lingkungan SMPN 2 Banyudono Kabupaten Boyolali. Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi bentuk satuan lingual pada slogan berdasarkan klausa, mendeskripsikan penggunaan makna referensial slogan di lingkungan SMPN 2 Banyudono serta mendeskripsikan pendapat guru dan siswa terhadap slogan dan pengaruh perilaku peserta didik. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial. Hasil penelitian yaitu (1) slogan berdasarkan klausa terdapat 7 pola klausa, (2) slogan berdasarkan jenis makna; deklarasif terdapat 6 slogan, representative terdapat 9 slogan, ekspresif terdapat 3 slogan, direktif terdapat 8 slogan dan komisif terdapat 4 slogan, (3) pengaruh terdapat 7 slogan yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik yaitu 5,6,9,14,24,27 dan 29.

Ketiga: Penelitian Dwi Susanto yang berjudul Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penanda referensial, wujud penanda referensial, dan proporsi penggunaan jenis dan wujud penanda referensial yang terdapat pada wacana tulis dalam surat kabar harian Kompas. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyimak dan mencatat yaitu metode simak dan teknik catat. Metode analisis datanya adalah metode informal karena hanya menggunakan kata-kata

biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis penanda referensial di surat kabar berdasarkan tempat acuannya menyangkut pengacuan endofora dan pengacuan eksofora.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul Analisis Referensial pada Berita Pendidikan Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama menganalisis kajian referensial. Kemudian metode yang dipakai juga sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian penulis yaitu berita pendidikan dalam surat kabar Jambi-Ekspres, sedangkan 3 peneliti lainnya yaitu karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar Kompas, slogan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan SMPN 2 Banyudono Kabupaten Boyolali, dan wacana tulis berbahasa Indonesia di surat kabar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif. Dalam suatu penelitian memerlukan metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Djajasudarma (2010:9) beliau mengemukakan “Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.”

Penelitian kualitatif ditekankan pada deskripsi. “Penelitian kualitatif ditekankan pada deskripsi objek yang diteliti” (Berg dalam Muhammad, 2011:30). “Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalam penghayalan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris” (Semi, 2012:28). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan dan interpretasi. Maka dari itu, peran peneliti menjadi sangat penting untuk membuat suatu deskripsi tentang fenomena yang sesuai dengan konteks.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif sebagai prosedur dalam memecahkan masalah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berfungsi untuk menyederhanakan serta memecahkan masalah yang ada secara apa adanya dengan data yang empiris.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup tertentu. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah semua rubrik pendidikan dalam surat kabar Jambi Ekspres edisi bulan Maret 2017. Pada bulan Maret 2017 terdapat 31 hari, akan tetapi pada 31 hari hanya terdapat 27 rubrik pendidikan, sehingga 27 rubrik pendidikan tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2010: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.” Berdasarkan pendapat tersebut, sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian rubrik pendidikan dalam surat kabar Jambi Ekspres edisi bulan Maret 2017. Penentuan teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple*/sederhana karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kualitasnya artinya memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Peneliti akan menulis angka di kertas kecil sesuai dengan 27 rubrik pendidikan, kemudian akan menggulungnya dan memasukkan ke dalam tabung yang diberikan lobang. Tabung tersebut digoncang seperti kegiatan arisan atau undian. Dari 27 rubrik, peneliti mengambil 20% nya saja sehingga dapatlah sebanyak 6 rubrik pendidikan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data sangat penting dalam penelitian. Data dan sumber data menjadi salah satu unsur utama untuk memperoleh gambaran permasalahan. Berikut data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.3.1 Data

“Data adalah informasi atau keterangan baik kualitatif yang menunjukkan fakta” (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011:72). Data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder penelitian ini.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli. Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu kata-kata yang mengandung makna referensial yang digunakan dalam rubrik pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku penunjang serta literature yang berkaitan dengan kajian semantik, kajian referensial serta kajian surat kabar.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa surat kabar Jambi Ekspres berupa berita Pendidikan. Selain surat kabar Jambi-Ekspres, sumber data lainnya yaitu berbagai

perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, perpustakaan Universitas Batanghari, perpustakaan Wilayah dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Biasanya teknik pengumpulan data dipilih sesuai dengan tujuan dan focus masalah dalam sebuah penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2013:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Adapun langkah-langkah mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mencari buku-buku atau teori-teori mengenai makna referensial, rubrik pendidikan, ataupun literatur lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian pada rubrik pendidikan dalam surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017.
3. Penulis menandai data dengan menggarisi kata menggunakan pensil warna dan mencatat bagian-bagian makna referensial dalam rubrik pendidikan surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017.
4. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan makna referensial.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan objek yang diteliti berupa data-data yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Adapun kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246), berikut penjelasannya :

1. Reduksi Data

Langkah awal penulis menganalisis data yaitu penulis melakukan reduksi data. Dalam mereduksi data, penulis berpijak pada sebuah tujuan. Tujuan utama penelitian ini yaitu menganalisis penggunaan makna referensial dalam berita pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017. Berita yang ada di surat kabar Jambi-Ekspres tersebut, penulis memberikan kode pada masing-masing berita. Pengkodean ini diberikan agar dalam menganalisis masing-masing berita tersebut akan lebih mudah. Karena berita pendidikan pada surat kabar ini hampir setiap harinya dimuat. Untuk lebih mudah lagi, penulis mencantumkan data-data yang didapat ke dalam tabel.

3. Triangulasi data. Dalam hal ini mengenai keabsahan data penulis berkonsultasi dengan pembimbing, teman-teman yang telah selesai studi, serta teman-teman yang sedang menyelesaikan skripsi.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil analisis makna referensial pada rubrik pendidikan dalam surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini berupa rubrik pendidikan edisi Maret 2017 sebanyak 6 buah. Jumlah makna referensial dalam kutipan rubrik pendidikan tersebut yaitu sebanyak 78 kutipan. Rubrik pendidikan tersebut diberi kode RP01-RP06 yang berarti rubrik pendidikan 01- rubrik pendidikan 011.

Masing-masing makna referensial yang terdapat dalam rubrik pendidikan surat kabar Jambi Ekspres yaitu sebagai berikut (1) Rubrik pendidikan 01 (RP01) sebanyak 19 kutipan, (2) Rubrik pendidikan 02 (RP02) sebanyak 17 kutipan, (3) Rubrik pendidikan 03 (RP03) sebanyak 8 kutipan, (4) Rubrik pendidikan 04 (RP03) sebanyak 11 kutipan, (5) Rubrik pendidikan 05 (RP05) sebanyak 14 kutipan, dan (6) Rubrik pendidikan 06 (RP06) sebanyak 9 kutipan.

Dalam hasil penelitian ini, kutipan-kutipan dalam rubrik pendidikan ini juga terdapat dalam lampiran yang berbentuk tabel tabulasi. Kutipan-kutipan dari 6 rubrik pendidikan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

4.1.1 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 01 (RP01) Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

Pada rubrik pendidikan kode RP01 terdapat makna referensial pada 19 kutipan yaitu sebagai berikut.

- 1.1 Pemkot **Surabaya** terus berupaya mencari pilihan pembiayaan bagi **siswa SMA/SMK** yang kewenangan pengelolaan pendidikannya berada di tangan Pemprov Jatim. (RP01)
- 1.2 **Wakil Wali Kota Surabaya** Whisnu Sakti Buana menyatakan bahwa pemkot masih mengejar pilihan pertama. **Alumnus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)** tersebut menganggap data siswa miskin dari provinsi perlu disinkronkan dengan data hasil survey pemkot. (RP01)
- 1.3 Namun, pilihan untuk menggratiskan seluruh **biaya SMA/SMK** itu memang sulit terwujud. (RP01)
- 1.4 Sebab, gugatan ke Mahkamah Konstitusi tentang peralihan **SMA/SMK** ke provinsi tidak kunjung menemui hasil. (RP01)
- 1.5 Kalau kami luncurkan, apakah nanti betul bahwa rakyat **Surabaya** benar-benar bebas bayar? (RP01)
- 1.6 Sebab, kata dia **pembiayaan SMA/SMK** tak melulu soal SPP. (RP01)
- 1.7 Sejak 2011, pemkot menggratiskan biaya praktik siswa hingga **seragam**. (RP01)
- 1.8 **Sekolah** dilarang menarik pungutan. **Sekolah** pun, gratis tis. (RP01)
- 1.9 Provinsi hanya mengakui bahwa jumlah siswa **miskin** di **Surabaya** 5 ribu orang. (RP01)
- 1.10 Seharusnya, provinsi nuruti pemkot,” harap **pria** kelahiran 22 Oktober 1974 tersebut. (RP01)
- 1.11 Dia masih yakin pengelolaan **SMA/SMK** masih bisa beralih ke pemkot. (RP01)
- 1.12 Dengan catatan, **Gubernur** Soekarwo mau melihat kondisi yang terjadi setelah peralihan. (RP01)

- 1.13 Padahal Soekarwo secara tegas menyatakan tidak bakal menyerahkan kewenangan pengelolaan pendidikan ke **Surabaya**. (RP01)
- 1.14 Kabag Kesra Pemkot **Surabaya** Imam Siswandi menerangkan, pemkot memang menyusun opsi bantuan langsung kepada siswa **miskin**. (RP01)
- 1.15 Sebab, bantuan siswa **miskin**, seharusnya lebih banyak ditanggung provinsi sebagai pemilik kewenangan. (RP01)
- 1.16 Pembiayaan siswa **miskin** terbagi menjadi 3, **pemerintah pusat** 50 persen, **provinsi** 30 persen, dan **kabupaten/kota** 20 persen. (RP01)
- 1.17 Sebab hingga kini **surat** yang dikirimkan pemkot belum direspon pemprov. (RP01)
- 1.18 Data 11 ribu itu silahkan di cek ke **sekolah**. (RP01)
- 1.19 Terutama **siswa SMA/SMK** yang saat ini pengelolaannya sudah beralih ke provinsi. (RP01)

4.1.2 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 02 (RP02) Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

Pada rubrik pendidikan kode RP04 terdapat makna referensial pada 17 kutipan yaitu sebagai berikut.

- 2.1 Daftar ulang penerimaan peserta didik baru (PPDB) **SMA/SMK Surabaya** berlangsung mulai Jumat. (RP02)
- 2.2 **Nunik Sutari**, salah satunya. Hal serupa disampaikan **Niken Purwandari** yang mengantar anaknya. (RP02)
- 2.3 Dia mengaku tidak mengetahui **dokumen** apa saja yang harus dilengkapi ketika daftar ulang. (RP02)
- 2.4 Nunik yang saat itu mengantar anaknya, Naura Rafifa ke SMAN 5 Surabaya menyatakan dirinya hanya mengetahui ada empat **dokumen** yang harus dibawa, (RP02)
- 2.5 Yakni, bukti penerimaan, fotocopi **ijazah** sementara, surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) sementara, surat keterangan hasil ujian nasional sementara, dan fotokopi kartu keluarga. (RP02)

- 2.6 Hal serupa disampaikan Niken Purwandari yang juga mengantar anaknya ke **sekolah** yang sama. (RP02)
- 2.7 Selain untuk melengkapi berkas, dia harus membeli **seragam** untuk anaknya. (RP02)
- 2.8 Ketua PPDB SMAN 5 **Surabaya** Agus Widodo membenarkan adanya beberapa persyaratan tambahan yang diminta sekolahnya. (RP02)
- 2.9 Data-data tambahan itu digunakan **sekolah** untuk memetakan secara dini kondisi siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Misalnya, surat keterangan sehat dari **dokter**. (RP02)
- 2.10 Jika kurang kelengkapannya, **sekolah** akan menelepon wali murid. (RP02)
- 2.11 Adapun para wali murid menyatakan belum mendapatkan pemberitahuan dari **sekolah**. (RP02)
- 2.12 Kondisi berbeda ditunjukkan **sekolah** lain yang lebih terbuka. (RP02)
- 2.13 Hendro Kristantyo, salah seorang wali murid di SMA N 15 Surabaya, menuturkan bahwa **sekolah** tidak mengharuskan pelunasan langsung ketika daftar ulang. (RP02)
- 2.14 **Uang** itu digunakan untuk membeli **seragam**. (RP02)
- 4.15 Dia menuturkan, **sekolah** tidak menyampaikan batasan akhir pembayaran. (RP02)
- 2.16 Dana tersebut untuk membeli **seragam**, aksesori, iuran kegiatan dan koperasi, serta SPP bulan Juli. (RP02)
- 2.17 Proses daftar ulang di SMA **dan SMK** itu juga dipantau Ombudsman Perwakilan Jatim. (RP02)

4.1.3 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 03 (RP03) Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

Pada rubrik pendidikan kode RP03 terdapat makna referensial pada 8 kutipan yaitu sebagai berikut.

- 3.1 Kepala SMAN 7 Kota Jambi, Samuri S.Pd. menegaskan, pelaksanaan UNBK tidak hanya untuk menguji peralatan yang akan digunakan tetapi juga sepenuhnya untuk memberikan siswa pemahaman terkait

bagaimana pelaksanaan UN berbasis **komputer** serta mempertajam informasi siswa terkait soal UN. (RP03)

3.2 Simulasi ini sudah dua kali dilaksanakan, sesuai dengan mata pelajaran yang ada di ujian nasional seperti **Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika**. (RP03)

3.3 Disampaikannya, untuk memenuhi keperluan **komputer**, pihaknya meminjam **komputer** milik orangtua siswa. (RP03)

3.4 SMAN 7 Kota Jambi hanya memiliki 22 unit **komputer**. (RP03)

3.5 Sementara dibutuhkan sekitar 44 **komputer** dan dua server. (RP03)

3.6 Kekurangan **komputernya** kita pinjam dari orangtua siswa. (RP03)

3.7 Sementara itu terkait jaringan pihaknya belum mendapatkan suplay jaringan dari **Telkom**. (RP03)

3.8 Diakuinya, meski sudah berulang kali dihubungi hingga kini belum ada tanggapan dari **Telkom**. (RP03)

4.1.4 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 04 (RP04) Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

Pada rubrik pendidikan kode RP04 terdapat makna referensial pada 11 kutipan yaitu sebagai berikut.

4.1 Kebutuhn **kepala sekolah** untuk tingkat SD di Kabupaten Cirebon mendesak. (RP04)

4.2 Pсалnya dari 40 posisi yang baru memenuhi syarat 11 **guru**. (RP04)

4.3 Bahkan jika proses perekrutan tidak berjalan normal, pada 2019 mendatang akan ada 140 SD tanpa **kepala sekolah**. (RP04)

4.4 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Asdullah Anwar mengatakan sekitar 80 **guru** sudah diseleksi oleh BKPSDDM. (RP04)

4.5 Salah satu persyaratan untuk menjadi **kepala sekolah** ini harus mengikuti diklat kepemimpinan kepala sekolah yang diselenggarakan kerja sama antara BKPSDDM dengan LP2PKS di Solo. (RP04)

4.6 Menurutnya saat ini hanya ada 11 calon kepala SD yang sudah ikut diklat sehingga mereka semuanya bisa dilantik menjadi **kepala sekolah**. (RP04)

- 4.7 **Sekolah** yang tidak ada kepeknya, maka akan dijabat oleh Plt. (RP04)
- 4.8 Untuk bisa meminimalisir kekurangan **kepala sekolah**, disdik dan BKPSDM tengah berkoordinasi untuk segera memperbanyak mengirimkan calon kepala sekolah SD untuk ikutdiklat sebagai syarat wajib menjadi kepek. (RP04)
- 4.9 Nanti di tahun 2019 itu akan kekurangan sekitar 140 **kepala sekolah**, karena ada yang terkena perodesasi, **pensiun**. (RP04)
- 4.10 Asdullah mengatakan kepala sekolah yang statusnya Plt masih bisa menandatangani **ijazah** siswa. (RP04)
- 4.11 Kendati demikian, tetap saja dengan banyaknya **sekolah** dijabat Plt maka akan sangat berpengaruh dalam pendidikan di kabupaten Cirebon. (RP04)

4.1.5 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 05 (RP05) Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

Pada rubrik pendidikan kode RP05 terdapat makna referensial pada 14 kutipan yaitu sebagai berikut.

- 5.1 Hari pertama ujian **sekolah** berstandar nasional USBN berlangsung di 36 SMA. (RP05)
- 5.2 Ribuan peserta mengerjakan soal ujian berbasis **komputer**. (RP05)
- 5.3 Sejumlah **komputer** tiba-tiba log out. (RP05)
- 5.4 Panic karena **komputer** tiba-tiba blank, kata Irma Herawati seorang siswa SMAN 1 Kebomas. (RP05)
- 5.5 Nah, di tengah konsentrasi mengerjakan soal esai, **komputernya** mendadak logout. (RP05)
- 5.6 Irma pun meminta bantuan proctor agar **komputer** bisa diaktifkan kembali. (RP05)
- 5.7 Ternyata teman-teman lain mengalami hal serupa. Alhamdulillah, **komputer** aktif lagi. (RP05)
- 5.8 Proktor utama Jaenuri mengakui bahwa sebagian besar masalah terjadi karena **komputer** siswa logout. (RP05)

- 5.9 Untunglah, siswa yang **komputernya** blank tidak sampai mengulang mengerjakan soal. (RP05)
- 5.10 Setelah diperiksa, permasalahan tersebut dipicu pemasangan **kabel** local area network (LAN) yang tidak sinkron dengan jaringan internet dan client. (RP05)
- 5.11 Penyebabnya mungkin **kabel** tertukar. (RP05)
- 5.12 Namun, dia tidak membantah temuan kendala di sejumlah **sekolah**. (RP05)
- 5.13 Sebab, setiap **sekolah** memiliki proktor yang stand by. (RP05)
- 5.14 Hari ini diujikan mata pelajaran **biologi** bagi jurusan IPA, **geografi** untuk IPS, dan **antropologi** di jurusan bahasa. (RP05)

4.1.6 Kutipan-kutipan pada Rubrik Pendidikan Kode 06 (RP06) Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

Pada rubrik pendidikan kode RP06 terdapat makna referensial pada 9 kutipan yaitu sebagai berikut.

- 6.1 SMPN 19 Kota Jambi terus berupaya dalam mengembangkan kemampuan **akademik** maupun kemampuan **nonakademik** siswa. (RP06)
- 6.2 Kita tengah mempersiapkan **taman** literasi dan juga **panggung** ekspresi untuk pengembangan potensi dan bakat siswa didik. (RP06)
- 6.3 Sejauh ini kita sudah rehap **meja dan kursi** taman agar nyaman digunakan oleh siswa. (RP06)
- 6.4 **Taman** literasi SMPN 19 ada lima titik. (RP06)
- 6.5 Di lokasi itu akan disiapkan **buku-buku** yang bisa dibaca oleh siswa baik perorangan maupun kelompok sambil bersantai. (RP06)
- 6.6 Siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca di **taman** tersebut. (RP06)
- 6.7 Lebih lanjut diterangkan **panggung** ekspresi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan potensi peserta didik. (RP06)

- 6.8 **Panggung** ekspresi bertujuan sebagai wadah mengeksplor serta mengembangkan bakat siswa di berbagai bidang berdasarkan minat dan bakatnya seperti di **bidang seni, bela diri, music, bahasa** dan lain sebagainya. (RP06)
- 6.9 **Panggung** ekspresi ini diharapkan dapat memotivasi dan memunculkan semangat bagi siswa untuk terus berupaya mengembangkan potensi diri dan menjadi lebih berani tampil di muka umum. (RP06)

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berupa pendeskripsian makna referensial yang terdapat dalam rubrik pendidikan edisi Maret 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat dijabarkan bahwa dalam 6 buah rubrik pendidikan edisi Maret 2017 ini terdapat 78 kutipan yang terdapat makna referensial di dalamnya. Berikut penjelasan makna referensial dalam masing-masing rubrik pendidikan.

4.2.1 Analisis Makna Referensial dalam Rubrik Pendidikan Edisi Bulan Maret 2017

Makna referensial merupakan makna yang berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Artinya kata bagian dari bahasa akan berhubungan langsung dengan pikiran manusia. “Makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu apakah benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat” (Pateda, 2001:125). Dalam hal ini begitu seseorang berkata, pendengar langsung menghubungkan dengan acuannya. Kadang-kadang acuan itu hanya dalam bayangan, artinya kita dapat membayangkan acuan tersebut. Berikut ini kutipan dari masing-masing rubrik pendidikan mengenai makna referensial.

1.12 Dengan catatan, **Gubernur** Soekarwo mau melihat kondisi yang terjadi setelah peralihan. (RP01)

Dari kutipan 1.12 di atas terlihat bahwa kata **Gubernur** yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *gubernur* mempunyai referen yaitu **pemimpin di wilayah provinsi**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

1.15 Sebab, bantuan siswa **miskin**, seharusnya lebih banyak ditanggung provinsi sebagai pemilik kewenangan. (RP01)

Dari kutipan 1.15 di atas terlihat bahwa kata **Miskin** yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *miskin* mempunyai referen yaitu **keadaan yang serba kekurangan**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

2.4 Nunik yang saat itu mengantar anaknya, Naura Rafifa ke SMAN 5 Surabaya menyatakan dirinya hanya mengetahui ada empat **dokumen** yang harus dibawa, (RP02)

Dari kutipan 2.4 di atas terlihat bahwa kata **Dokumen** yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *dokumen* mempunyai referen yaitu **berkas-berkas penting**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada

kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

2.5 Yakni, bukti penerimaan, fotocopi **ijazah** sementara, surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) sementara, surat keterangan hasil ujian nasional sementara, dan fotokopi kartu keluarga. (RP02)

Dari kutipan 2.5 di atas terlihat bahwa kata **ijazah** yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *ijazah* mempunyai referen yaitu **hasil belajar siswa selesai sekolah**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

3.1 Kepala SMAN 7 Kota Jambi, Samuri S.Pd. menegaskan, pelaksanaan UNBK tidak hanya untuk menguji peralatan yang akan digunakan tetapi juga sepenuhnya untuk memberikan siswa pemahaman terkait bagaimana pelaksanaan UN berbasis **komputer** serta mempertajam informasi siswa terkait soal UN. (RP03)

Dari kutipan 3.1 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *komputer* mempunyai referen yaitu **alat elektronik**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

3.8 Diakuinya, meski sudah berulang kali dihubungi hingga kini belum ada tanggapan dari **Telkom**. (RP03)

Dari kutipan 3.8 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *Telkom* mempunyai referen yaitu **telepon rumah, jaringan internet**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

4.3 Bahkan jika proses perekrutan tidak berjalan normal, pada 2019 mendatang akan ada 140 SD tanpa **kepala sekolah**. (RP04)

Dari kutipan 4.3 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *Kepala sekolah* mempunyai referen yaitu **pemimpin di sekolah atau wadah pendidikan formal**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

4.9 Nanti di tahun 2019 itu akan kekurangan sekitar 140 **kepala sekolah**, karena ada yang terkena periodesasi, **pensiun**. (RP04)

Dari kutipan 4.9 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *Kepala sekolah* mempunyai referen yaitu **pemimpin di sekolah atau wadah pendidikan formal**, selanjutnya kata *pensiun* mempunyai referen yaitu **batas akhir kerja**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 2 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada

kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

5.10 Setelah diperiksa, permasalahan tersebut dipicu pemasangan **kabel** local area network (LAN) yang tidak sinkron dengan jaringan internet dan client. (RP05)

Dari kutipan 5.10 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *kabel* mempunyai referen yaitu **rakitan aliran listrik**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

5.14 Hari ini diujikan mata pelajaran **biologi** bagi jurusan IPA, **geografi** untuk IPS, dan **antropologi** di jurusan bahasa. (RP05)

Dari kutipan 5.14 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *biologi*, *geografi*, *antropologi* mempunyai referen yaitu **mata pelajaran umum**. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

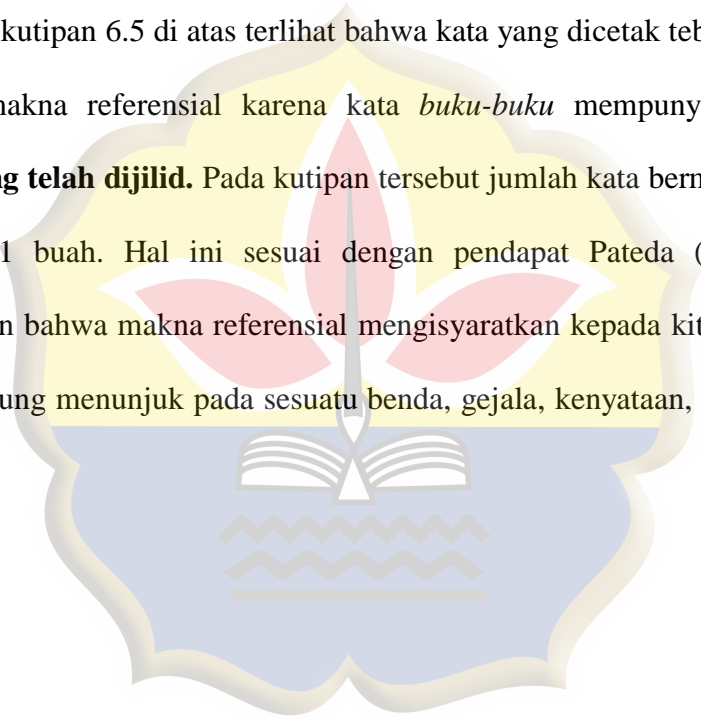
6.3 Sejauh ini kita sudah rehap **meja dan kursi** taman agar nyaman digunakan oleh siswa. (RP06)

Dari kutipan 6.3 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *meja dan kursi* mempunyai referen yaitu

sejenis perabot rumah tangga. Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 2 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.

6.5 Di lokasi itu akan disiapkan **buku-buku** yang bisa dibaca oleh siswa baik perorangan maupun kelompok sambil bersantai. (RP06)

Dari kutipan 6.5 di atas terlihat bahwa kata yang dicetak tebal termasuk kata yang bermakna referensial karena kata *buku-buku* mempunyai referen yaitu **kertas yang telah dijilid.** Pada kutipan tersebut jumlah kata bermakna referensial sebanyak 1 buah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda (2001:125) yang menyatakan bahwa makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang langsung menunjuk pada sesuatu benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses dan sifat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya mengenai makna referensial dan jumlah makna referensial, maka dapat disimpulkan bahwa rubrik pendidikan edisi Maret 2017 ini terdapat makna referensial di setiap rubrik pendidikan. Total rubrik pendidikan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu sebanyak 6 rubrik pendidikan. Dari 6 rubrik pendidikan ini terdapat 78 kutipan yang terdapat makna referensial. Adapun esebelas rubrik pendidikan tersebut, diuraikan sebagai berikut.

1. Rubrik pendidikan 01 (RP01) sebanyak 19 kutipan yang terdapat makna referensial. Salah satu contohnya “*Sebab, bantuan siswa **miskin**, seharusnya lebih banyak ditanggung provinsi sebagai pemilik kewenangan.*” kata *miskin* mempunyai referen yaitu **keadaan yang serba kekurangan**.
2. Rubrik pendidikan 02 (RP02) sebanyak 17 kutipan yang terdapat makna referensial. Salah satu contohnya “*Nunik yang saat itu mengantar anaknya, Naura Rafifa ke SMAN 5 Surabaya menyatakan dirinya hanya mengetahui ada empat **dokumen** yang harus dibawa.*”

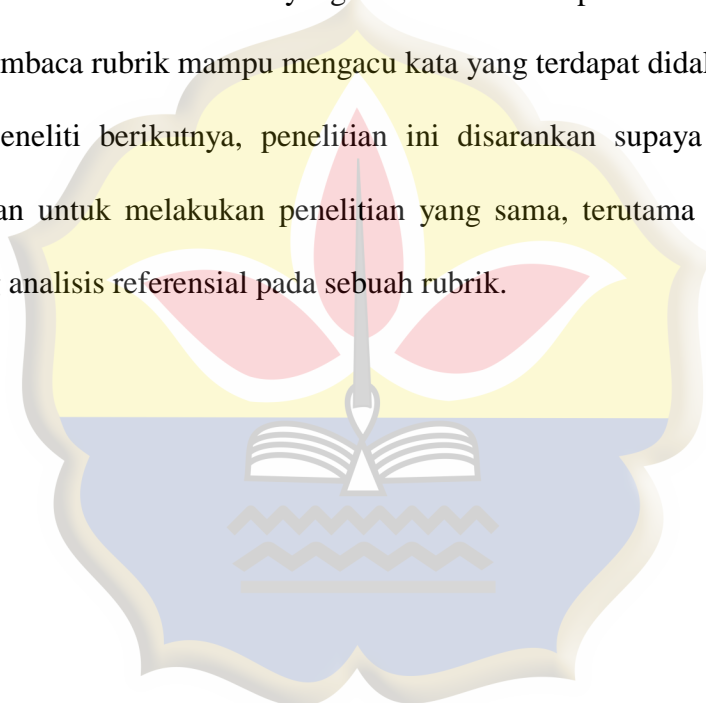
3. Rubrik pendidikan 03 (RP03) sebanyak 8 kutipan yang terdapat makna referensial. Salah satu contohnya “*Kepala SMAN 7 Kota Jambi, Samuri S.Pd. menegaskan, pelaksanaan UNBK tidak hanya untuk menguji peralatan yang akan digunakan tetapi juga sepenuhnya untuk memberikan siswa pemahaman terkait bagaimana pelaksanaan UN berbasis **komputer** serta mempertajam informasi siswa terkait soal UN*” kata *komputer* mempunyai referen yaitu **alat elektronik**.
4. Rubrik pendidikan 04 (RP04) sebanyak 11 kutipan yang terdapat makna referensial. Salah satu contohnya “*Diakuinya, meski sudah berulang kali dihubungi hingga kini belum ada tanggapan dari **Telkom.***” kata *Telkom* mempunyai referen yaitu **telepon rumah, jaringan internet**.
5. Rubrik pendidikan 05 (RP05) sebanyak 14 kutipan yang terdapat makna referensial. Salah satu contohnya “*Setelah diperiksa, permasalahan tersebut dipicu pemasangan **kabel** local area network (LAN) yang tidak sinkron dengan jaringan internet dan client.*” kata *kabel* mempunyai referen yaitu **rakitan aliran listrik**.
6. Rubrik pendidikan 06 (RP06) sebanyak 9 kutipan yang terdapat makna referensial. Salah satu contohnya “*Sejauh ini kita sudah rehap **meja dan kursi** taman agar nyaman digunakan oleh siswa.*” kata *meja dan kursi* mempunyai referen yaitu **sejenis perabot rumah tangga**.

5.2 Saran

Saran merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Saran bertujuan untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada khalayak

umum untuk melakukan suatu penelitian lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian analisis referensial pada rubrik pendidikan dalam surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami tentang makna referensial pada sebuah rubrik pendidikan.
2. Bagi penulis rubrik pendidikan, penelitian ini disarankan dapat dijadikan acuan mengenai makna referensial yang berkaitan dalam penulisan rubrik. Sehingga para pembaca rubrik mampu mengacu kata yang terdapat didalamnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini disarankan supaya dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian yang sama, terutama dalam penelitian tentang analisis referensial pada sebuah rubrik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Jakarta: PT. Refieka Aditama.
- Fatmawati, Ari. 2013. “*Analisis Makna Referensial pada Karikatur dalam Rubrik Opini di Harian Surat Kabar Kompas*”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Kusmaningrat, Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Kajian Semantik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandai Maju.
- Semi, M. Atar. 2012. *Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Andis. 2012. “*Analisis Makna Referensial dan Dampak Slogan terhadap Perilaku Peserta Didik di Lingkungan SMPN 2 Banyudono Kabupaten Boyolali*”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Susanto, Dwi. 2015. “*Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar*”. *Skripsi*. Depok: Program Sarjana Pendidikan Universitas Indonesia.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta:Gramedia.
- Widarmanto. 2015. *Surat Kabar Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Widjaja, H.A.W. 1997. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widjono, H.S. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yuwono, Untung. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Reski kurniawan dilahirkan di Jambi pada tanggal 01 Juni 1995, dari ayah yang bernama Abd Rahman dan ibu yang bernama Herlina. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 84 Desa Kasang Pudak 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Batanghari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian Penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) di SMA 9 Kota Jambi pada semester tujuh, selanjutnya penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester delapan. Dan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kemampuan Membaca Berita Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas X SMA 9 Kota Jambi*”.

LAMPIRAN 1

Tabel 1. Tabulasi Data Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017

No.	Kode	Kutipan	Penanda Makna Referensial	Halaman
1.	RP01	Pemkot Surabaya terus berupaya mencari pilihan pembiayaan bagi siswa SMA/SMK yang kewenangan pengelolaan pendidikannya berada di tangan Pemprov Jatim.	Surabaya (kota reog), siswa SMA/SMK (siswa sederajat sekolah menengah atas)	1
		Wakil Wali Kota Surabaya Whisnu Sakti Buana menyatakan bahwa pemkot masih mengejar pilihan pertama. Alumnus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) tersebut menganggap data siswa miskin dari provinsi perlu disinkronkan dengan data hasil survey pemkot.	Wakil Wali Kota Surabaya dan Alumnus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (sebutan untuk Whisnu Sakti Buana).	1
		Namun, pilihan untuk menggratiskan seluruh biaya SMA/SMK itu memang sulit terwujud.	Biaya SMA/SMK (biaya sekolah menengah atas sederajat)	1
		Sebab, gugatan ke Mahkamah Konstitusi tentang peralihan SMA/SMK ke provinsi tidak kunjung menemui hasil.	SMA/SMK (sekolah menengah atas sederajat)	1
		Kalau kami luncurkan, apakah nanti betul bahwa	Surabaya (kota reog)	1

		<p>rakyat Surabaya benar-benar bebas bayar?</p> <p>Sebab, kata dia pembiayaan SMA/SMK tak melulu soal SPP.</p>	<p>pembiayaan SMA/SMK (pembiayaan sekolah menengah atas sederajat)</p>	1
		<p>Sejak 2011, pemkot menggratiskan biaya praktik siswa hingga seragam.</p>	<p>seragam (pakaian yang dibuat khusus)</p>	1
		<p>Sekolah dilarang menarik pungutan. Sekolah pun, gratis tis.</p>	<p>sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal)</p>	1
		<p>Provinsi hanya mengakui bahwa jumlah siswa miskin di Surabaya 5 ribu orang.</p>	<p>miskin (keadaan yang serba kekurangan), Surabaya (kota Reog)</p>	1
		<p>Seharusnya, provinsi nuruti pemkot," harap pria kelahiran 22 Oktober 1974 tersebut.</p>	<p>pria (manusia berjenis kelamin laki-laki)</p>	1
		<p>Dia masih yakin pengelolaan SMA/SMK masih bisa beralih ke pemkot. Dengan catatan, Gubernur Soekarwo mau melihat kondisi yang terjadi setelah peralihan.</p>	<p>SMA/SMK (sekolah menengah atas sederajat) Gubernur (Pemimpin di wilayah provinsi)</p>	1

	<p>Padahal Soekarwo secara tegas menyatakan tidak bakal menyerahkan kewenangan pengelolaan pendidikan ke Surabaya.</p>	Surabaya (kota reog)	1
	<p>Kabag Kesra Pemkot Surabaya Imam Siswandi menerangkan, pemkot memang menyusun opsi bantuan langsung kepada siswa miskin.</p>	Surabaya (kota Reog), miskin (keadaan yang serba kekurangan).	1
	<p>Sebab, bantuan siswa miskin, seharusnya lebih banyak ditanggung provinsi sebagai pemilik kewenangan.</p>	miskin (keadaan yang serba kekurangan).	1
	<p>Pembiayaan siswa miskin terbagi menjadi 3, pemerintah pusat 50 persen, provinsi 30 persen, dan kabupaten/kota 20 persen.</p>	Pemerintah pusat, provinsi, kabupaten (pembagian wilayah dalam suatu Negara)	1
	<p>Sebab hingga kini surat yang dikirimkan pemkot belum direspon pemprov.</p>	Surat (pesan secarik kertas)	1
	<p>Data 11 ribu itu silahkan di cek ke sekolah.</p>	Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal)	1
	<p>Terutama siswa SMA/SMK yang saat ini pengelolaannya sudah beralih ke provinsi.</p>	siswa SMA/SMK (siswa sederajat sekolah menengah atas)	1

2.	RP02	<p>Daftar ulang penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA/SMK Surabaya berlangsung mulai Jumat.</p> <p>Nunik Sutari, salah satunya. Hal serupa disampaikan Niken Purwandari yang mengantar anaknya.</p> <p>Dia mengaku tidak mengetahui dokumen apa saja yang harus dilengkapi ketika daftar ulang.</p> <p>Nunik yang saat itu mengantar anaknya, Naura Rafifa ke SMAN 5 Surabaya menyatakan dirinya hanya mengetahui ada empat dokumen yang harus dibawa,</p> <p>Yakni, bukti penerimaan, fotocopi ijazah sementara, surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) sementara, surat keterangan hasil ujian nasional sementara, dan fotokopi kartu keluarga.</p> <p>Hal serupa disampaikan Niken Purwandari yang juga mengantar anaknya ke sekolah yang sama.</p>	<p>SMA/SMK (sekolah menengah atas sederajat), Surabaya (kota Reog)</p> <p>Nunik Sutari dan Niken Purwandari (orangtua calon siswa SMAN 5 Surabaya)</p> <p>Dokumen (berkas-berkas penting)</p> <p>Dokumen (berkas-berkas penting)</p> <p>Ijazah (hasil belajar siswa selesai sekolah)</p> <p>Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal)</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
----	------	---	---	---

	<p>Selain untuk melengkapi berkas, dia harus membeli seragam untuk anaknya.</p>	Seragam (pakaian yang dibuat khusus)	2
	<p>Ketua PPDB SMAN 5 Surabaya Agus Widodo membenarkan adanya beberapa persyaratan tambahan yang diminta sekolahnya.</p>	Surabaya (kota reog)	2
	<p>Data-data tambahan itu digunakan sekolah untuk memetakan secara dini kondisi siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Misalnya, surat keterangan sehat dari dokter.</p>	Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal), dokter (orang yang mampu mengobati penyakit)	2
	<p>Jika kurang lengkapnya, sekolah akan menelepon wali murid.</p>	Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal), dokter (orang yang mampu mengobati penyakit)	2
	<p>Adapun para wali murid menyatakan belum mendapatkan pemberitahuan dari sekolah.</p>	Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal), dokter (orang yang mampu mengobati penyakit)	2
	<p>Kondisi berbeda ditunjukkan sekolah lain</p>	Sekolah (wadah untuk	2

		<p>yang lebih terbuka.</p> <p>Hendro Kristantyo, salah seorang wali murid di SMA N 15 Surabaya, menuturkan bahwa sekolah tidak mengharuskan pelunasan langsung ketika daftar ulang.</p> <p>Uang itu digunakan untuk membeli seragam.</p> <p>Dia menuturkan, sekolah tidak menyampaikan batasan akhir pembayaran.</p> <p>Dana tersebut untuk membeli seragam, aksesoris, iuran kegiatan dan koperasi, serta SPP bulan Juli.</p> <p>Proses daftar ulang di SMA dan SMK itu juga dipantau Ombudsman Perwakilan Jatim.</p>	<p>mengenyam pendidikan formal)</p> <p>Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal)</p> <p>Uang (alat pembayaran), seragam (pakaian yang dibuat khusus)</p> <p>Sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal)</p> <p>Seragam (pakaian yang dibuat khusus)</p> <p>SMA/SMK (sekolah menengah atas sederajat).</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
3.	RP03	<p>Kepala SMAN 7 Kota Jambi, Samuri S.Pd. menegaskan, pelaksanaan UNBK tidak hanya untuk menguji peralatan yang akan digunakan tetapi juga sepenuhnya untuk memberikan siswa pemahaman terkait</p>	<p>Komputer (alat elektronik)</p>	<p>3</p>

		<p>bagaimana pelaksanaan UN berbasis komputer serta mempertajam informasi siswa terkait soal UN.</p> <p>Simulasi ini sudah dua kali dilaksanakan, sesuai dengan mata pelajaran yang ada di ujian nasional seperti Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika.</p> <p>Disampaikannya, untuk memenuhi keperluan komputer, pihaknya meminjam komputer milik orangtua siswa.</p> <p>SMAN 7 Kota Jambi hanya memiliki 22 unit komputer.</p> <p>Sementara dibutuhkan sekitar 44 komputer dan dua server.</p> <p>Kekurangan komputernya kita pinjam dari orangtua siswa.</p> <p>Sementara itu terkait jaringan pihaknya belum mendapatkan suplay jaringan dari Telkom.</p> <p>Diakuinya, meski sudah berulang kali dihubungi hingga kini belum ada tanggapan dari Telkom.</p>	<p>Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika (mata pelajaran umum)</p> <p>Komputer (alat elektronik)</p> <p>Komputer (alat elektronik)</p> <p>Komputer (alat elektronik)</p> <p>Komputer (alat elektronik)</p> <p>Telkom (telepon rumah, jaringan internet)</p> <p>Telkom (telepon rumah, jaringan internet)</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>
4.	RP04	<p>Kebutuhn kepala sekolah untuk tingkat SD di Kabupaten Cirebon</p>	<p>Kepala sekolah (pemimpin di sekolah/ wadah</p>	<p>4</p>

	<p>mendesak.</p> <p>Pasalnya dari 40 posisi yang baru memenuhi syarat 11 guru.</p> <p>Bahkan jika proses perekrutan tidak berjalan normal, pada 2019 mendatang akan ada 140 SD tanpa kepala sekolah.</p> <p>Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Asdullah Anwar mengatakan sekitar 80 guru sudah diseleksi oleh BKPSDDM.</p> <p>Salah satu persyaratan untuk menjadi kepala sekolah ini harus mengikuti diklat kepemimpinan kepala sekolah yang diselenggarakan kerja sama antara BKPSDDM dengan LP2PKS di Solo.</p> <p>Menurutnya saat ini hanya ada 11 calon kepala SD yang sudah ikut diklat sehingga mereka semuanya bisa dilantik menjadi kepala sekolah.</p> <p>Sekolah yang tidak ada kepeknya, maka akan dijabat oleh Plt.</p>	<p>pendidikan formal)</p> <p>guru (tenaga pengajar)</p> <p>kepala sekolah (pemimpin di sekolah atau wadah pendidikan formal)</p> <p>guru (tenaga pengajar)</p> <p>Kepala sekolah (pemimpin di sekolah/ wadah pendidikan formal)</p> <p>Kepala sekolah (pemimpin di sekolah/ wadah pendidikan formal)</p> <p>sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal),</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
--	--	--	---

		<p>Untuk bisa meminimalisir kekurangan kepala sekolah, disdik dan BKPSDM tengah berkoordinasi untuk segera memperbanyak mengirimkan calon kepala sekolah SD untuk ikutdiklat sebagai syarat wajib menjadi kepsek.</p> <p>Nanti di tahun 2019 itu akan kekurangan sekitar 140 kepala sekolah, karena ada yang terkena perodesasi, pensiun.</p> <p>Asdullah mengatakan kepala sekolah yang statusnya Plt masih bisa menandatangani ijazah siswa.</p>	<p>Kepala sekolah (pemimpin di sekolah/ wadah pendidikan formal)</p> <p>Kepala sekolah (pemimpin di sekolah/ wadah pendidikan formal), Pensiun (batas akhir kerja)</p> <p>Ijazah (hasil belajar siswa selesai sekolah)</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
		<p>Kendati demikian, tetap saja dengan banyaknya sekolah dijabat Plt maka akan sangat berpengaruh dalam pendidikan di kabupaten Cirebon.</p>	<p>sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal),</p>	<p>4</p>
5.	RP05	<p>Hari pertama ujian sekolah berstandar nasional USBN berlangsung di 36 SMA.</p> <p>Ribuan peserta mengerjakan soal ujian berbasis komputer.</p> <p>Sejumlah komputer tiba-tiba log out.</p>	<p>sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal),</p> <p>Komputer (alat elektronik)</p> <p>Komputer (alat elektronik)</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>

		<p>Panik karena komputer tiba-tiba blank, kata Irma Herawati seorang siswa SMAN 1 Kebomas.</p>	Komputer (alat elektronik)	5
		<p>Nah, di tengah konsentrasi mengerjakan soal esai, komputernya mendadak logout.</p>	Komputer (alat elektronik)	5
		<p>Irma pun meminta bantuan proctor agar komputer bisa diaktifkan kembali.</p>	Komputer (alat elektronik)	5
		<p>Ternyata teman-teman lain mengalami hal serupa. Alhamdulillah, komputer aktif lagi.</p>	Komputer (alat elektronik)	5
		<p>Proktor utama Jaenuri mengakui bahwa sebagian besar masalah terjadi karena komputer siswa logout.</p>	Komputer (alat elektronik)	5
		<p>Untunglah, siswa yang komputernya blank tidak sampai mengulang mengerjakan soal.</p>	Komputer (alat elektronik)	5
		<p>Setelah diperiksa, permasalahan tersebut dipicu pemasangan kabel local area network (LAN) yang tidak sinkron dengan jaringan internet dan client.</p>	Kabel (rakitan aliran listrik)	5
		<p>Penyebabnya mungkin kabel tertukar.</p>	Kabel (rakitan aliran listrik)	5

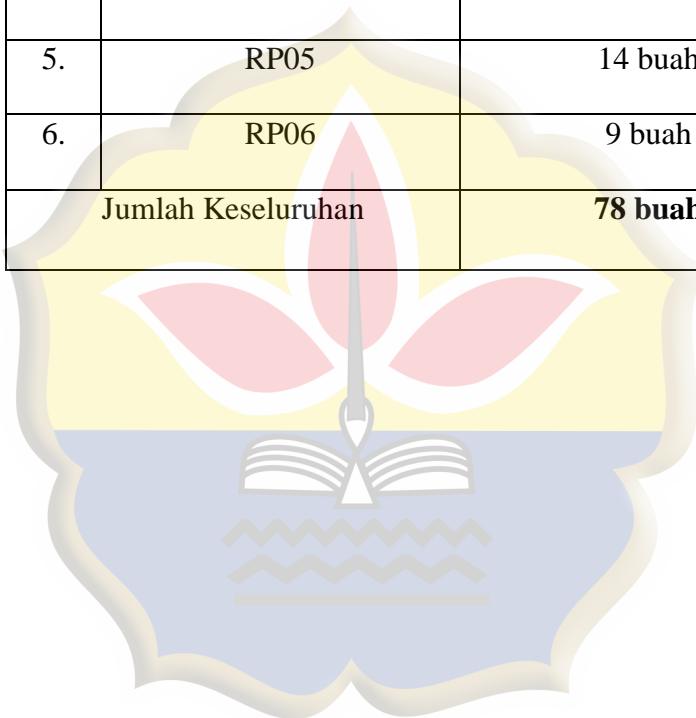
		<p>Namun, dia tidak membantah temuan kendala di sejumlah sekolah.</p> <p>Sebab, setiap sekolah memiliki proktor yang stand by.</p> <p>Hari ini diujikan mata pelajaran biologi bagi jurusan IPA, geografi untuk IPS, dan antropologi di jurusan bahasa.</p>	<p>sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal),</p> <p>sekolah (wadah untuk mengenyam pendidikan formal),</p> <p>biologi, geografi, antropologi (mata pelajaran umum).</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>
6.	RP06	<p>SMPN 19 Kota Jambi terus berupaya dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun kemampuan nonakademik siswa.</p> <p>Kita tengah mempersiapkan taman literasi dan juga panggung ekspresi untuk pengembangan potensi dan bakat siswa didik.</p> <p>Sejauh ini kita sudah rehap meja dan kursi taman agar nyaman digunakan oleh siswa.</p> <p>Taman literasi SMPN 19 ada lima titik.</p>	<p>Akademik dan nonakademik (jenis bidang kemampuan)</p> <p>Taman (tempat penuh bunga), panggung (sejenis podium berukuran besar untuk pementasan)</p> <p>Meja dan kursi (sejenis perabot rumah tangga)</p> <p>Taman (tempat penuh bunga)</p>	<p>6</p> <p>6</p> <p>6</p> <p>6</p>

	<p>Di lokasi itu akan disiapkan buku-buku yang bisa dibaca oleh siswa baik perorangan maupun kelompok sambil bersantai.</p>	Buku-buku (kertas yang telah dijilid)	6
	<p>Siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca di taman tersebut.</p>	Taman (tempat penuh bunga)	6
	<p>Lebih lanjut diterangkan panggung ekspresi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan potensi peserta didik.</p>	Panggung (sejenis podium berukuran besar untuk pementasan)	6
	<p>Panggung ekspresi bertujuan sebagai wadah mengeksplor serta mengembangkan bakat siswa di berbagai bidang berdasarkan minat dan bakatnya seperti di bidang seni, bela diri, music, bahasa dan lain sebagainya.</p>	Panggung (sejenis podium berukuran besar untuk pementasan), seni, bela diri, music, bahasa (bidan nonakademik)	6
	<p>Panggung ekspresi ini diharapkan dapat memotivasi dan memunculkan semangat bagi siswa untuk terus berupaya mengembangkan potensi diri dan menjadi lebih berani tampil di muka umum.</p>	Panggung (sejenis podium berukuran besar untuk pementasan)	6

LAMPIRAN II

Tabel 2. Tabulasi Jumlah Makna Referensial dalam Rubrik Pendidikan pada Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Maret 2017

No.	Kode	Jumlah
1.	RP01	19 buah
2.	RP02	17 buah
3.	RP03	8 buah
4.	RP04	11 buah
5.	RP05	14 buah
6.	RP06	9 buah
Jumlah Keseluruhan		78 buah



LAMPIRAN III

Tabel 3. Tabulasi Analisis Data Makna Referensial dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017.

No.	Kode	Kutipan	Penanda Makna Referensial	Analisis	Halaman
1.	RP01	Pemkot Surabaya terus berupaya mencari pilihan pembiayaan bagi siswa SMA/SMK yang kewenangan pengelolaan pendidikannya berada di tangan Pemprov Jatim.	Surabaya dan SMA/SMK	<i>Surabaya</i> mempunyai referen yaitu kota reog, sedangkan <i>siswa SMA/SMK</i> mempunyai referen yaitu siswa sederajat sekolah menengah atas	1
		Wakil Wali Kota Surabaya Whisnu Sakti Buana menyatakan bahwa pemkot masih mengejar pilihan pertama.	Wakil Walikota Surabaya dan Alumnus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)	<i>Wakil Wali Kota Surabaya dan Alumnus Institut Teknologi Sepuluh Nopember</i> mempunyai referen yaitu sebutan untuk Whisnu Sakti Buana.	1
		Namun, pilihan untuk menggratiskan seluruh biaya SMA/SMK itu memang sulit terwujud.	Biaya SMA/SMK	<i>Biaya SMA/SMK</i> biaya sekolah menengah atas sederajat	1

2.	RP04	<p>Daftar ulang penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA/SMK Surabaya berlangsung mulai Jumat.</p> <p>Nunik Sutari, salah satunya. Hal serupa disampaikan Niken Purwandari yang mengantar anaknya.</p> <p>Dia mengaku tidak mengetahui dokumen apa saja yang harus dilengkapi ketika daftar ulang.</p> <p>Nunik yang saat itu mengantar anaknya, Naura Rafifa ke SMAN 5 Surabaya menyatakan dirinya hanya mengetahui ada empat dokumen yang harus dibawa,</p>	<p>SMA/SMK Surabaya</p> <p>Nunik Sutari dan Niken Purwaa</p> <p>Dokumen</p> <p>Dokumen</p>	<p><i>SMA/SMK</i> mempunyai referen yaitu sekolah menengah atas sederajat, sedangkan <i>Surabaya</i> mempunyai referen yaitu kota Reog</p> <p><i>Nunik Sutari</i> dan <i>Niken Purwandari</i> mempunyai referen yaitu orangtua calon siswa SMAN 5 Surabaya</p> <p><i>Dokumen</i> mempunyai referen yaitu berkas-berkas penting</p> <p><i>Dokumen</i> mempunyai referen yaitu berkas-berkas penting</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
3.	RP03	<p>Kepala SMAN 7 Kota Jambi, Samuri S.Pd. menegaskan, pelaksanaan UNBK tidak hanya untuk menguji peralatan yang akan digunakan tetapi juga sepenuhnya untuk memberikan siswa pemahaman terkait bagaimana pelaksanaan</p>	<p>Komputer</p>	<p><i>Komputer</i> mempunyai referen yaitu alat elektronik</p>	<p>3</p>

		<p>UN berbasis computer serta mempertajam informasi siswa terkait soal UN.</p> <p>Simulasi ini sudah dua kali dilaksanakan, sesuai dengan mata pelajaran yang ada di ujian nasional seperti Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika.</p> <p>Disampaikannya, untuk memenuhi keperluan komputer, pihaknya meminjam komputer milik orangtua siswa.</p> <p>SMAN 7 Kota Jambi hanya memiliki 22 unit komputer.</p>	<p>Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika.</p> <p>komputer</p> <p>Komputer</p>	<p><i>Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika</i> mempunyai referen yaitu mata pelajaran umum</p> <p><i>Komputer</i> mempunyai referen yaitu alat elektronik</p> <p><i>Komputer</i> mempunyai referen yaitu alat elektronik</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>
4.	RP04	<p>Kebutuhn kepala sekolah untuk tingkat SD di Kabupaten Cirebon mendesak.</p> <p>Pasalnya dari 40 posisi yang baru memenuhi syarat 11 guru.</p> <p>Bahkan jika proses perekrutan tidak berjalan normal, pada 2019 mendatang aka nada 140 SD tanpa kepala sekolah.</p>	<p>Kepala sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Kepala sekolah</p>	<p><i>Kepala sekolah</i> mempunyai referen yaitu pemimpin di sekolah/ wadah pendidikan formal</p> <p><i>guru</i> mempunyai referen yaitu tenaga pengajar</p> <p><i>kepala sekolah</i> mempunyai referen yaitu pemimpin di sekolah atau wadah</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>

		Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Asdullah Anwar mengatakan sekitar 80 guru sudah diseleksi oleh BKPSDDM.	Guru	pendidikan formal <i>guru</i> mempunyai referen yaitu tenaga pengajar	4
5.	RP05	Hari pertama ujian sekolah berstandar nasional USBN berlangsung di 36 SMA. Ribuan peserta mengerjakan soal ujian berbasis komputer . Sejumlah komputer tiba-tiba log out. Panic karena komputer tiba-tiba blank, kata Irma Herawati seorang siswa SMAN 1 Kebomas	Sekolah komputer komputer komputer	<i>sekolah</i> mempunyai referen yaitu wadah untuk mengenyam pendidikan formal <i>Komputer</i> mempunyai referen yaitu alat elektronik <i>Komputer</i> mempunyai referen yaitu alat elektronik <i>Komputer</i> mempunyai referen yaitu alat elektronik	5 5 5
6.	RP06	SMPN 19 Kota Jambi terus berupaya dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun kemampuan nonakademik siswa. Kita tengah mempersiapkan taman literasi dan juga	Akademik dan nonakademik Taman dan panggung	<i>Akademik</i> dan <i>nonakademik</i> mempunyai referen yaitu jenis bidang kemampuan <i>Taman</i> mempunyai referen yaitu	6 6

	<p>panggung ekspresi untuk pengembangan potensi dan bakat siswa didik.</p>		<p>tempat penuh bunga, sedangkan <i>panggung</i> mempunyai referen yaitu sejenis podium berukuran besar untuk pementasan</p>	
	<p>Sejauh ini kita sudah rehap meja dan kursi taman agar nyaman digunakan oleh siswa.</p>	Meja dan kursi	<p><i>Meja</i> dan <i>kursi</i> mempunyai referen yaitu sejenis perabot rumah tangga</p>	6
	<p>Taman literasi SMPN 19 ada lima titik.</p>	Taman	<p>Taman mempunyai referen yaitu tempat penuh bunga</p>	6
	<p>Di lokasi itu akan disiapkan buku-buku yang bisa dibaca oleh siswa baik perorangan maupun kelompok sambil bersantai.</p>	Buku-buku	<p>Buku-buku mempunyai referen yaitu kertas yang telah dijilid</p>	6